

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum menegaskan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau bisa disebut juga sebagai kepribadian seseorang yang bisa terbentuk dari internalisasi kebijakan yang diyakini sebagai dasar cara pandang seseorang (Muchtar & Suryani, 2019).

Pendidikan nasional mempunyai misi mulia (*mission sacre*) mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertolak dari hal tersebut, maka pendidikan nilai/moral memang sangat diperlukan atas dasar argumen. Adanya kebutuhan nyata dan mendesak, proses transmisi nilai sebagai proses peradaban, peranan sekolah sebagai pendidik moral yang vital pada saat melemahnya pendidikan nilai dalam masyarakat, tetapi adanya kode etik dalam masyarakat yang sarat konflik nilai, kebutuhan demokrasi akan pendidikan moral, kenyataan yang sesungguhnya bahwa tidak ada pendidikan yang bebas nilai, persoalan moral sebagai salah satu persoalan dalam kehidupan, dan adanya alasan yang kuat dan dukungan luas terhadap pendidikan moral di sekolah. Semua argumen tersebut tampaknya relevan untuk menjadi cerminan kebutuhan akan pendidikan nilai/moral di Indonesia pada saat ini (Kurniawati. G, 2021).

Pembentukan moral ini tentunya dapat dimulai dari SD. Pembentukan moral pada anak SD bisa dibentuk dengan cara menanamkan Pendidikan karakter secara konsisten baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar (Sujatmiko et al., 2019).

Dilingkungan sekolah guru sebagai suri tauladan yang baik bagi peserta didik, guru wajib memiliki sikap kepribadian yang unggul dalam melakukan hal-hal yang baik (Salsabilah et al, 2021). Guru juga memiliki peran serta tanggungjawab dalam mengoptimalkan pendidikan karakter siswa. Guru sebagai filter utama dalam membimbing siswa sebagai manusia yang cerdas dan mempunyai karakter yang baik.

Pendidikan karakter menurun pada era globalisasi ini sebagai tantangan tersendiri bagi bidang pendidikan dimana orang tua sebagai lembaga pendidikan nonformal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berupaya mengoptimalkan karakter baik siswa. Teknologi dapat menjadi alat dalam menumbuhkan literasi siswa, khususnya literasi digital.

Literasi digital merupakan kemahiran seseorang dalam memahami konten-konten digital. Periode awal kemajuan literasi, literasi ditafsirkan sebagai kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis (Safitri et al., 2020).

Dengan kemajuan perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan saat ini bisa meningkatkan kemampuan belajar dan akses belajar siswa, tetapi apabila penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter maka dapat menimbulkan terjadinya krisis nilai karakter peserta didik. Penguatan pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa di era pesatnya teknologi yang membawa pengaruh positif dan negatif, dimana perkembangannya ini juga harus diimbangi dengan penanaman pendidikan karakter sejak dini untuk

menghindarkan siswa dari krisis nilai karakter, antara lain dapat dilakukan melalui literasi digital (sherli pentianasar et al., 2022)

Permasalahan pada pendidikan karakter siswa juga dikemukakan oleh Hilmi. A, akibat nyata dari persoalan ini adalah menurunnya sikap menghargai, baik itu menghargai diri sendiri, teman, orang lain yang lebih tua (orang tua dan guru), memudarnya rasa cinta serta belas kasih kepada sesama makhluk dan alam semesta (Mulyanto et al., 2021).

Pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 (kurikulum 2013), oleh karena itu, seharusnya pemerintah sekaligus para pendidik dan instansi-instansi lembaga pemerintah menjadi teladan atau contoh kepada para anak untuk membangun moral dan karakter mereka, akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana masih ada guru atau pendidik yang acuh tak acuh terhadap anak didiknya tanpa menyadari bahwa dia adalah seorang contoh atau tauladan bagi anak. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandaskan prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan kepala sekolah, pendidik/ guru, petugas-petugas kependidikan/ administrasi siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

Pendidikan karakter peserta didik menggunakan literasi digital berperan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan (Dewi et al., 2021) bahwa pemanfaatan literasi digital harus ditanamkan pada siswa dan perlu pengawasan dari orang tua dan guru dalam pembatasan etika digital supaya siswa memiliki tanggung jawab dan terhindar dari dampak negatif bagi masyarakat dan online.

Pihak sekolah dengan menyarankan situs belajar kepada siswadengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia dan mengenalkan materi

pembelajaran digital berbasis gambar, audio, dan visual. Penelitian ini bertujuan menghubungkan penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui literasi digital. Salah satunya dengan pemanfaatan literasi digital melalui pembelajaran tematik sebagai upaya untuk menumbuhkan dan menguatkan antara pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan pembelajaran berbasis literasi digital.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, hal ini akan dideskripsikan dan dikaji melalui studi pustaka, maka dapat dirumuskan sebuah judul tentang bagaimana menerapkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui literasi digital, Sehingga melalui hasil studi pustaka dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi orang tua dan pendidik mengenai penerapan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui literasi digital.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Literasi Digital Dikelas IV SD Negeri Pantai Muratara**

1.2. Fokus Dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Fokus penelitian ini yaitu penerapan pendidikan karakter pada siswa melalui literasi digital dikelas IV SD Negeri pantai muratara

1.2.2 Subfokus penelitian

Subfokus penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa melalui literasi digital dikelas IV SD Negeri pantai muratara

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana Cara Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Literasi Digital Dikelas IV SD Negeri Pantai Muratara

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara penerapan pendidikan karakter pada siswa melalui literasi digital dikelas IV SD Negeri Pantai Muratara

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat secara teoritik

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang penerapan pendidikan karakter melalui literasi digital
- b) Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang penerapan pendidikan karakter melalui literasi digital.

1.5.2 Manfaat secara praktis

- a) bagi siswa
Menjadikan siswa yang memiliki karakter yang baik dengan memanfaatkan literasi digital
- b) bagi guru

Dapat dijadikan informasi dan referensi guru maupun calon guru atau pihak lembaga pendidikan terkait dengan strategi penerapan karakter melalui literasi digital pada siswa

c) bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SDN Pantai agar dalam pembentukan karakter anak lebih ditingkatkan untuk menanamkan nilai karakter atau moral.